

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sudah tidak asing bagi masyarakat di Negara maju, begitu juga bank sangat dibutuhkan di Negara maju. Bank adalah dianggap sebagai salah suatu lembaga keuangan yang sangat aman untuk dapat melakukan aktivitas mengenai keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara, bahkan salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi disuatu Negara dapat digambarkan melalui pertumbuhan perbankan di Negara maju.

Saat ini, perbankan syariah telah berkembang pesat dan tumbuh tersebar di berbagai dunia termasuk Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Pada dasarnya bank syariah melakukan pelayanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga secara perlahan perbankan syariah dapat masuk di lingkungan masyarakat yang mayoritas menganut agama islam sehingga bank syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan berbagai produk-produk yang berbasis

syariah, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat gharar yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, penipuan dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah. Pada awal berdirinya bank syariah ini belum mendapatkan perhatian dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukumnya hanya dikategorikan sebagai bank dengan yang menganut sistem bagi hasil, dan belum ada rincian regulasi pemerintah, dan landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini tercermin dalam UU No.7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dilakukan dengan sistem bagi hasil belum diuraikan secara jelas. Baru kemudian pada 18 Juni 2008, DPR mengesahkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Tahun 2015-2019

Bulan/Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	9493	12706	15723	18199	20200
Februari	9618	12855	15895	18348	20386

Maret	9630	12578	16113	18511	20551
April	9640	12436	13319	18793	20749
Mei	9676	12185	16498	18811	20906
Juni	9724	12327	16683	18877	20988
Juli	9669	12382	16728	19074	21231
Agustus	9782	14180	17118	18947	21455
September	10434	14751	17321	19096	21707
Oktober	10627	14751	17536	19479	21862
November	12325	15144	15842	19749	22020
Desember	12549	15488	17954	19996	22120

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan bahwa kurang stabilnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terlihat pada Tabel 1.1 mengemukakan bahwa jumlah DPK Perbankan Syariah (BUS) di Indonesia mengalami penurunan sebesar -1,24%, yaitu Rp 1,25 triliun pada bulan Maret 2016 menjadi Rp 1,24 triliun pada bulan April 2016. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan Maret 1,6 triliun menjadi 1,3 triliun mengalami penurunan signifikan sebesar -27,94%. Dan menurunnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga ini disebabkan adanya

faktor-faktor lain salah satunya adalah faktor-faktor makroekonomi yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dana merupakan salah satu masalah utama yang sering dihadapi bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Tanpa adanya dana yang memadai, bank syariah akan menjalankan usahanya dengan performa yang kurang baik. Dana yang dimiliki bank syariah tidak hanya berasal dari pemilik modal atau bank itu sendiri, namun juga berasal dari dana masyarakat yang dititipkan atau disebut dana pihak ketiga, karena salah satu fungsi bank syariah ialah menghimpun dana dari masyarakat.¹ Untuk mendukung perkembangan pertumbuhan perbankan syariah agar dapat terus bersaing dengan bank-bank konvensional yang sebelumnya sudah mendapat tempat di hati masyarakat harus tersedia modal yang kuat dan memadai seperti yang diketahui, bahwa sebagian besar modal kerja bank berasal dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga, lembaga keuangan lainnya dan pinjaman likuiditas dari sentral. Dana pihak ketiga terbesar yang dimiliki bank adalah dana yang bersumber dari masyarakat bank perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan

¹ Kahestiana, A., dkk. (2019). *Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Pendidikan Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).

berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.²

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu maupun korporasi dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk dollar. Dana masyarakat adalah dana yang terbesar yang dimiliki oleh sebagian besar bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank penghimpun dana dari masyarakat. Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai produk-produk pembiayaan ataupun tabungan yang dimiliki oleh bank³

Sebelum adanya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, lambatnya pertumbuhan perbankan syariah disebabkan oleh adanya kurang regulasi dari pemerintah dan kurangnya memperkenalkan perbankan syariah dikalangan masyarakat sehingga masyarakat masih belum mengetahui mengenai perbankan syariah, perlambatan DPK juga disebabkan karena instabilitas ekonomi.

² Rahmawati, Y. (2018). *Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Provinsi Banten Periode 2011-2016* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

³ Kuncoro, (2011). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*, BPFE, Yogyakarta

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana adalah kondisi perekonomian, dimana kondisi perekonomian suatu Negara yang mengalami kemajuan dapat berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh dan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung dan menghimpun dana. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga, salah satunya merupakan faktor indikator makroekonomi. Makroekonomi merupakan ilmu ekonomi yang mencakup berbagai masalah pertumbuhan ekonomi dan sekaligus merupakan persoalan yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa faktor makroekonomi di antaranya Inflasi, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Harga Konsumen (IHK).

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus, artinya inflasi harus menggambarkan kenaikan harga sejumlah besar barang dan jasa yang dipergunakan (atau dikonsumsi) oleh masyarakat dalam suatu perekonomian, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.⁴ Sehingga disaat kondisi seperti ini masyarakat tidak ingin menabung dan menyimpan dana nya dibank akan tetapi

⁴ Suseno, Siti Astiyah, (2009). *Inflasi*

masyarakat akan lebih memilih untuk membeli barang-barang yang diperlukan.

Selain inflasi ada salah satu indikator yang sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu atau dalam satu tahun adalah data Produk Domestik Bruto (PDB). Baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh unit usaha dalam suatu Negara, atau merupakan pendapatan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu Negara.⁵

Kurs merupakan indikator perekonomian suatu negara dan negara dapat dikatakan sedang mengalami penguatan atau sedang mengalami pelemahan ekonomi terlihat dari Kurs. Dan kurs merupakan salah satu indikator bagi para investor dalam menentukan keputusan terhadap investasinya di suatu Negara yang diinginkan.

Perubahan kurs rupiah akan memberikan dampak besar bagi pasar modal Indonesia ataupun instrumen lain dikarenakan investor akan melepaskan atau memindahkan investasinya dari negara Indonesia ketika sedang

⁵ Rahmawati, Y. (2018). *Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Provinsi Banten Periode 2011-2016* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

mengalami pelemahan kurs.⁶ Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu. Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga baik secara bersama sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara.⁷

Indeks Harga Konsumen (IHK) atau lebih dikenal dengan istilah *Consumer Price Index* (CPI) yaitu indeks yang mengukur harga dari barang dan jasa yang selalu digunakan para konsumen atau rumah tangga yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) juga diartikan sebagai ukuran atau perbandingan harga periode tertentu dengan harga periode dasar dari komoditi yang diminta konsumen, dimana harga komoditas ini dipengaruhi oleh biaya produksi, nilai uang dan nilai barang, pendapatan

⁶ Mayzan, M. B., dkk. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah, BI Rate, Net Foreign Fund dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Periode Pemberlakuan Quantitative Easing Federal Reserve). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 10-19.

⁷ Wongkar, I. A., dkk. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(1).

masyarakat, jumlah permintaan terhadap barang, kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan perdagangan dengan luar negeri (ekspor-impor).⁸

Berdasarkan masalah yang terdapat diatas, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh faktor makroekonomi terhadap tingkat simpanan dana di Bank Syariah, seperti Fifi Afyanti & Setiawan (2020) mengenai yaitu Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Produk Domestik Bruto, Sertifikat Bank Indonesia, dan Index Harga Saham Gabungan, seperti Muhammadiyah (2020) mengenai Inflasi, BI Rate, dan bagi hasil. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel makroekonomi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) diantaranya adalah Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen (IHK), perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah terletak dari variabel dependen yang digunakan khusus pada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta untuk menganalisis seberapa pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap perkembangan DPK periode

⁸ Kasmara. dkk., *Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Dan Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Banten Periode 2010-2017 (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN.*

2015-2019 sementara penelitian lain bertumpu pada volume DPK pada periode tertentu.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apa saja faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Di Indonesia dalam penelitian berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Apakah tingkat Inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Apakah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) akan mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

4. Apakah Nilai Tukar Rupiah akan mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
5. Apakah tingkat Indeks Harga Konsumen (IHK) akan mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
6. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi terhadap analisis faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Rupiah, Indeks Harga Konsumen (IHK). Penelitian ini hanya dilakukan pada Perbankan Syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK Perbankan Syariah di Indonesia?

2. Apakah PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Apakah Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK Perbankan Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan Dan Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap pertumbuhan Dan Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pertumbuhan Dan Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap pertumbuhan Dan Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait :

1. Manfaat Akademis

Sebagai sumber referensi dalam memahami faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan untuk sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bank Syariah

Sebagai sumber referensi untuk melakukan strategi yang baik untuk pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta memberikan pengetahuan mengenai faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. Manfaat Peneliti

Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang apa saja faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan DPK.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka , bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data. Pada bab ini menguraikan tentang Objek penelitian, Jenis Penelitian, dan Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab V : Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.